

OPTIMALISASI POJOK BACA DALAM PENGEMBANGAN LITERASI DAN PENINGKATAN MINAT BACA SISWA SMA AL FATTAH SINGOSARI

Jasmine Ayu Qumalya Putri, Ananda Nur Rahmah Maulida, Adzani Fatimah
Az-Zahroh Yuwono, Febti Ismiatun*

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: febtiismi@unisma.ac.id

Abstrak

Tingkat literasi masyarakat Indonesia pada tahun 2024 masih tergolong rendah, dengan Indonesia menempati peringkat kedua dari bawah menurut data UNESCO dan *World's Most Literate Nations Ranked*. Rendahnya minat baca dipengaruhi oleh faktor internal seperti kurangnya motivasi dan minat membaca, serta faktor eksternal berupa minimnya fasilitas pendukung di lingkungan sekolah. Meskipun Indonesia memiliki jumlah perpustakaan yang banyak, kualitas dan kenyamanan perpustakaan masih perlu ditingkatkan agar dapat menarik minat baca siswa. Penelitian ini bertujuan mengoptimalkan peran perpustakaan melalui pengembangan pojok baca di SMA Al Fattah Singosari sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi selama pelaksanaan program Kandidat Sarjana Mengabdikan (KSM). Hasil menunjukkan bahwa pendirian pojok baca yang nyaman, menarik, dan dilengkapi dengan koleksi buku yang beragam berhasil meningkatkan antusiasme dan minat baca siswa. Pojok baca juga berperan sebagai media pembiasaan membaca yang efektif dan mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi. Program ini berhasil menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah dengan dukungan aktif dari siswa, guru, dan pengelola perpustakaan. Dengan demikian, pengembangan pojok baca dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan literasi dan minat baca di kalangan pelajar. Perpustakaan sekolah semakin optimal mendukung peningkatan literasi.

Kata Kunci:

literasi; pojok baca; buku; pelajar; perpustakaan

PENDAHULUAN

Tingkat literasi masyarakat Indonesia pada 2024 sangatlah rendah. Berlandaskan UNESCO, Indonesia menempati urutan nomor dua dari bawah terkait literasi (Darmawan, 2020). Dari 1000 orang di Indonesia, hanya 1 atau 0,001% orang yang rajin membaca. Riset lain dari *World's Most Literate Nations Ranked* di tahun 2016, Indonesia menempati ranking 60 dari 61 negara terkait minat baca (Komdigi, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi Indonesia masih sangat rendah. Beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya literasi yakni secara internal seperti kurang motivasi dan minat pada bahan bacaan, dan secara eksternal seperti kurangnya dukungan lingkungan sekolah dalam menyediakan fasilitas yang merangsang aktivitas membaca (Hijjayati et al., 2022).

Indonesia memiliki banyak infrastruktur penyokong minat membaca. Secara kuantitas, Indonesia berada di peringkat dua negara dengan perpustakaan terbanyak yakni 160 ribu perpustakaan dengan beraneka ragam (Darmawan, 2020). Namun, secara kualitas perpustakaan di Indonesia masih belum sepenuhnya memadai. Perpustakaan sudah sepatutnya dibuat indah, nyaman dan ramah digunakan yang dapat menarik minat membaca (Nurhikmah, 2019).

Perpustakaan ialah satu diantara sarana peningkatan kualitas sumber daya manusia (Nisa, 2024). Ini terjadi karena perpustakaan tak lagi hanya berperan sebagai pelayan informasi, namun juga sebagai pintu informasi yang menyediakan beragam jenis akses layanan informasi dengan mudah (Riswan, 2022). Sehingga agar informasi dan ilmu yang disediakan oleh perpustakaan terserap dengan baik, maka perlu dilakukan optimalisasi pemanfaatan perpustakaan. Dengan memanfaatkan perpustakaan dengan baik, meningkatkan literasi dan kemampuan berpikir logis (Jaya, 2024). Hal ini dikarenakan transfer pengetahuan dapat dilakukan melalui membaca yang meningkatkan kemampuan berpikir logisnya individu. Pendidikan merupakan peran penting di dalam beberapa aktivitas manusia dengan pendidikan dapat mendapatkan pengetahuan serta keterampilan, pada dunia pendidikan membaca diperlukan dan harus dilakukan serta penting untuk peserta didik (Muallif, 2024). Kualitas pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh minat baca. Maka, sarana dan prasarana penunjang literasi seperti perpustakaan sangat krusial dalam pendidikan dalam meningkatkan minat baca (Hermawan et al., 2020). Tidak hanya kuantitas perpustakaan, namun kualitas dari perpustakaan tersebut dalam menunjang pendidikan dan menyokong peningkatan minat baca.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang memahami suatu isi teks/bacaan. Beberapa manfaat dari membaca yaitu dapat berkomunikasi dengan baik. Membaca juga membantu menumbuhkan kreativitas serta memberikan ide dan pandangan dari orang lain terkait buku yang dibaca. Membaca juga dapat membantu seseorang untuk memperbaiki dirinya menjadi lebih baik lagi (Suryana et al., 2021). Dengan membaca tidak hanya mendapatkan informasi, namun juga mampu membentuk pemikiran kritis, memperluas wawasan serta menyokong kemampuan berpikir analitis. Hal ini menandakan bahwa pentingnya membaca buku atau literasi, sehingga diperlukan fasilitas yang memadai guna menyokong kegiatan tersebut, selain perpustakaan salah satu ruang yang dapat diciptakan guna mendukung kegiatan ini yakni membuat pojok baca. Pojok baca adalah perpanjangan tangan perpustakaan yang dapat menjadi sarana peningkatan minat baca siswa dengan lebih kreatif dan dengan cara yang menarik. Adanya pojok baca ini dapat berperan sebagai sarana pendekatan siswa dengan buku atau bahan bacaan yang dapat meningkatkan ketertarikan membaca (Nuraini & Amaliyah, 2024). Pojok baca dapat memberikan dampak positif dengan meningkatkan minat baca melalui rancangan yang menarik, nyaman serta pembiasaan membaca sebelum melaksanakan pembelajaran (Uddin & Hermintoyo, 2017). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca, sebab kemampuan ini sangat krusial untuk kehidupan serta segala proses belajar bergantung pada

kemampuan literasi. Dengan dibuatnya pojok baca harapannya dapat menumbuhkan budaya literasi di lingkungan pendidikan (Mutadin et al., 2024).

Kandidat Sarjana Mengabdi (KSM) ini dilakukan di SMA Al Fattah Singosari yang lokasi nya di Jl. Sidoagung No.146, Candirenggo, Kec. Singosari. Masalah yang ditemukan yaitu belum optimalnya penerapan membaca bagi para siswa dan juga rendahnya literasi para siswa, maka dari itu untuk dapat menumbuhkan minat membaca bagi para siswa didirikan pojok baca yang diharapkan dapat menarik minat membaca bagi para siswa. Berdasarkan masalah di atas maka diterapkannya tujuan program KSM ini adalah dengan pembuatan pojok baca pada SMA Al Fattah Singosari.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metodologi kualitatif, yang hasilnya bukan berupa data statistik atau bentuk pengukuran dengan jumlah yang lainnya. Pendekatan secara kualitatif merupakan prosedur penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif menggunakan kata-kata tertulis atau secara lisan dari orang yang diamati (Murdiyanto, 2020).

Membantu Kandidat Sarjana Mengabdi (KSM) di SMA Al Fattah Singosari. Kelompok KSM menggunakan metode kualitatif untuk dapat memahami kebutuhan serta kondisi siswa dan lingkungan sekolah secara mendalam. Melalui pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi, kelompok merancang program yang sesuai dan efektif, seperti pengembangan pojok baca dan kegiatan yang mendukung yaitu meningkatkan literasi dan motivasi belajar pada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program baca di SMA Al-Fattah Singosari bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi. Berdasarkan hasil observasi awal, sebelum adanya pojok baca, fasilitas yang mendukung dan merangsang kegiatan literasi masih belum memadai. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat baca siswa, yang dipengaruhi oleh suasana perpustakaan yang kurang nyaman serta frekuensi operasional perpustakaan yang relatif terbatas bagi siswa. Akibatnya, tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan tergolong rendah dan pemanfaatan koleksi maupun fasilitas yang tersedia belum optimal.

Padahal, perpustakaan memiliki peran yang sangat vital sebagai sumber belajar yang mendukung pengembangan literasi dan aktivitas akademik siswa. Perpustakaan idealnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai ruang belajar yang nyaman, menarik, dan kondusif. Lingkungan perpustakaan yang tertata dengan baik, dilengkapi fasilitas yang memadai, serta suasana yang menyenangkan diyakini dapat mendorong siswa untuk lebih sering berkunjung, memanfaatkan koleksi bacaan, dan bertahan lebih lama untuk membaca maupun belajar. Oleh karena itu, sebagai upaya mengoptimalkan peran perpustakaan sekaligus merangsang minat baca siswa, dibangunlah pojok baca yang dirancang secara khusus agar nyaman dan menarik, serta ditempatkan di

dalam area perpustakaan. Keberadaan pojok baca ini diharapkan mampu menciptakan suasana literasi yang lebih hidup dan mendorong tumbuhnya kebiasaan membaca di kalangan siswa.



Gambar 1. Foto siswa di pojok baca

Pojok baca di SMA Al-Fattah didirikan di area perpustakaan sebagai ruang khusus yang dirancang untuk menciptakan suasana membaca yang nyaman dan kondusif. Keberadaan pojok baca ini menjadi upaya strategis dalam menghadirkan lingkungan literasi yang lebih ramah dan menarik bagi siswa. Setelah pojok baca diresmikan, terlihat adanya peningkatan ketertarikan siswa untuk datang ke perpustakaan, yang ditandai dengan mulai berdatangnya siswa untuk melihat, mengenal, dan memanfaatkan fasilitas pojok baca tersebut. Pada tahap awal, rasa penasaran siswa terhadap tampilan dan konsep pojok baca mendorong mereka untuk mencoba menggunakan area tersebut, yang selanjutnya berkembang menjadi aktivitas membaca secara lebih rutin.



Gambar 2. Foto bersama kelompok KSM

Seiring berjalannya waktu, pemanfaatan pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai daya tarik visual, tetapi juga berkontribusi dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa. Lingkungan yang nyaman dan menyenangkan mendorong siswa untuk lebih fokus dan betah dalam membaca, sehingga secara

tidak langsung membantu memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Kehadiran pojok baca diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan membaca di kalangan siswa serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Dengan demikian, tujuan utama pendirian pojok baca, yaitu meningkatkan minat baca siswa melalui penyediaan lingkungan yang ramah, nyaman, dan menyenangkan, dapat tercapai secara efektif. Penerapan pojok baca di SMA Al-Fattah terbukti mampu meningkatkan minat baca siswa sekaligus mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai pusat literasi dan sumber belajar yang mendukung kegiatan akademik di sekolah.

Selain dirancang untuk menghadirkan suasana pojok baca yang menarik, nyaman, dan menyenangkan, pojok baca di SMA Al-Fattah juga dilengkapi dengan koleksi buku yang beragam serta relevan dengan kebutuhan dan minat siswa. Ketersediaan bahan bacaan disusun secara selektif agar mampu menjangkau berbagai preferensi siswa, sehingga tidak hanya terbatas pada buku pelajaran, tetapi juga mencakup buku nonfiksi, fiksi, komik, serta bacaan populer lainnya yang bersifat edukatif dan menarik. Keragaman koleksi ini diharapkan dapat memperluas pilihan bacaan siswa dan mendorong mereka untuk membaca secara sukarela sesuai dengan minat masing-masing.

Selain koleksi buku, pojok baca juga dilengkapi dengan elemen pendukung berupa hiasan dinding, seperti biografi tokoh-tokoh inspiratif dan kata-kata motivasi, yang dirancang untuk menumbuhkan semangat belajar dan memotivasi siswa dalam mengembangkan budaya literasi. Penyediaan meja dan fasilitas membaca yang memadai turut mendukung kenyamanan siswa dalam memanfaatkan pojok baca sebagai ruang membaca dan belajar. Penataan pojok baca yang menarik dan estetik berperan penting dalam menciptakan atmosfer yang menyenangkan, sehingga siswa merasa betah dan terdorong untuk menghabiskan waktu lebih lama di pojok baca. Kondisi ini secara tidak langsung memperkuat peran pojok baca sebagai ruang literasi yang efektif dalam menumbuhkan kebiasaan membaca di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pojok baca di SMA Al Fattah Singosari menunjukkan hasil yang positif dalam upaya nya untuk meningkatkan minat baca para siswa serta mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi. Sebelum adanya pojok baca hasilnya yaitu bahwa fasilitas perpustakaan yang kurang memadai dan kurang menarik bagi siswa, hingga menyebabkan rendahnya tingkat kunjungan perpustakaan dan minat baca. Perpustakaan yang awalnya kurang nyaman dan jarang untuk terbuka bagi siswa menjadi salah satu faktor utama yang mengurangi minat baca para siswa di sekolah. Oleh karena itu untuk menghidupkan suasana perpustakaan pojok baca didirikan sebagai area khusus yang ada di perpustakaan untuk dirancang menjadi suasana yang nyaman, menarik, dan ramah bagi para siswa untuk melakukan kegiatan membaca.

Setelah pojok baca didirikan terjadi peningkatan antusias siswa dalam memanfaatkan fasilitas tersebut. Banyak dari siswa yang berawal dari penasaran lalu tertarik untuk mengunjungi pojok baca dan menggunakan waktunya untuk membaca beberapa buku yang tersedia di pojok baca. Koleksi bukunya dalam pojok baca beragam seperti buku pelajaran, fiksi, non fiksi komik hingga buku cerita, memberikan pilihan yang luas sesuai dengan minat serta kebutuhan dari siswa. Penataan ruang yang menarik dan nyaman berkontribusi untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi siswa untuk berlama lama berada di pojok baca.

Keberadaan pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai ruangan fisik saja tetapi sebagai media pembiasaan juga agar siswa dapat membaca secara efektif. Adanya pojok baca membuat siswa terdorong untuk membiasakan diri membaca secara rutin, akhirnya siswa dapat memperluas wawasan dan meningkatkan literasi mereka. Pojok baca berperan dalam mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai sumber belajar dan dapat menunjang akademik dan pengembangan literasi siswa Program ini menunjukkan bahwa optimalisasi fasilitas perpustakaan melalui pojok baca dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengatasi rendahnya minat baca di kalangan belajar.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan dari program pojok baca ini menunjukkan bahwa pengembangannya berhasil menciptakan budaya literasi yang baik dan berkelanjutan, dukungan dari pihak sekolah, siswa serta guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmawan, H. (2020). *Optimalkan Perpustakaan Untuk Aktivitas Pendidikan*. Perpustnas. <https://Perpusnas.Go.Id/Berita/Optimalkan-Perpustakaan-Untuk-Aktivitas-Pendidikan>
- Hermawan, H., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). *Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik*. 5(1), 113–126. <https://Doi.Org/10.15575/Isema.V5i1.6151>
- Hijayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 Di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://Doi.Org/10.29303/Jipp.V7i3b.774>
- Jaya, I. N. S. (2024). *Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Bagi Pemustaka*. 4(2), 70–80.
- Komdigi. (2020). *TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet Di Medsos*. Komdigi. <https://Www.Komdigi.Go.Id/Berita/Pengumuman/Detail/Teknologi-Masyarakat-Indonesia-Malas-Baca-Tapi-Cerewet-Di-Medsos>
- Muallif. (2024). *Peran Penting Pendidikan Dalam Kehidupan Dan Pembangunan Bangsa*. <https://An-Nur.Ac.Id/Blog/Peran-Penting-Pendidikan-Dalam-Kehidupan-Dan-Pembangunan-Bangsa.Html>

- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN" Veteran" Yogyakarta Press.
- Mutadin, A., Sutanto, S., Rondli, W. S., & Kanzunudin, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 10–18. <https://doi.org/10.70277/Jgsd.V1i1.0002>
- Nisa, A. K. (2024). *Peran Penting Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas SDM*. Perpustakaan. <https://Www.Perpusnas.Go.Id/Berita/Peran-Penting-Perpustakaan-Dalam-Meningkatkan-Kualitas-Sdm>
- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2789–2800.
- Nurhikmah, S. (2019). "Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Ma Darul Muttaqien Kabupaten Bogor" 2019, Hal. 1-181. *Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah*, 1–181.
- Darmawan, H (2020). *Optimalkan Perpustakaan Untuk Aktivitas Pendidikan*. Perpustakaan. <https://Perpusnas.Go.Id/Berita/Optimalkan-Perpustakaan-Untuk-Aktivitas-Pendidikan>
- Riswan. (2022). *Peran Perpustakaan Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (Man)Jeneponto*.
- Suryana, A., Zaki, I. B., Sua, J., Phua, G., Jekson, J., & Calvin, C. (2021). Pentingnya Membaca Buku Bagi Generasi Baru Di Era Teknologi Bersama Komunitas Ayobaca Batam. *National Conference For Community Service Project (Nacospro)*, 3, 715–720. <https://journal.uib.ac.id/Index.Php/Nacospro/Article/View/6010>
- Uddin, M. A. R., & Hermintoyo. (2017). *Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 3 Pati*.